BAB V
KESIMPULAN & REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis pola peran masyarakat untuk pengembangan objek wisata religi Batu Qur'an di Desa Kadubungbang. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Kawasan Batu Qur'an dipengaruh dengan peran serta masyarakat lokal ditinjau dari potensi wisata yang masih dapat dikembangkan, karakteristik masyarakat lokal, persepsi pengunjung (wisatawan), dan persepsi masyarakat dan pola peran serta masyarakat untuk pengembangan wisata batu qur'an. Berikut ini kesimpulan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Objek pariwisata Batu Qur'an merupakan daerah yang sampai saat ini masih alami belum banyak potensi alam yang disentuh dengan tangan manusia apalagi teknologi. Keaslian inilah yang merupakan aset Pandeglang untuk dapat berkembang menjadi daerah tujuan wisata. pengunjung setiap harinya bisa mencapai 400 orang/hari. Objek wisata ini pula terdapat bukti-bukti sejarah syekh Maulana Mansyur dalam menyebarkan agama islam beliau adalah salah satu ulama dalam penyebarkan agama islam di Desa Kadubungbang. Salah satu peninggalan sejarahnya yang berupa situs pemandian Batu Qur'an. Potensi inilah yang harus terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai tujuan wisata.
2. Karakteristik masyarakat lokal untuk pengembangan wisata batu qur'an ditinjau dari kondisi sosial kependudukan di Desa Kadubungbang, teridentifikasi dari jumlah penduduk Desa Kadubungbang adalah 4.553 jiwa dengan jumlah keluarga 1.179 KK. Berdasarkan perbandingan jumlah penduduk dan luas lahan seluruh Desa seluas 232 Ha. jumlah warga Desa Kadubungbang didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2.613 jiwa. Hal ni menunjukkan bahwa tingkat produktivitas dari jenis kelamin cukup baik. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur biasanya mengindikasikan jumlah penduduk usia produktif di suatu wilayah, usia produktif di Desa Kadubungbang yaitu antara usia 15-59

tahun. Umur 7–15 tahun 20,97%, Umur 16-21 tahun 11,06%, dan 22-59 tahun sebesar 47,47%. Masyarakat Desa Kadubungbang dapat diberdayakan dalam pengembangan objek wisata Batu Qur'an.

3. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata Batu Qur'an apabila dilakukan pengembangan, melihat dari persepsi pengunjung setelah dilakukan penelitian di objek wisata batu qur'an 50% pengunjung menjawab sangat setuju Batu Qur'an bila dijadikan sebagai objek pariwisata. 48% pengunjung menjawab sangat setuju keberadaan Batu Qur'an sebagai objek pariwisata, 57% pengunjung sangat setuju bahwa objek pariwisata Batu Qur'an sangat strategis untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil dari persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Batu Qur'an maka perlu dilakukan pengembangan dan diharapkan jumlah pengunjung (wisatawan) terus meningkat tiap harinya.
4. persepsi masyarakat dan pola peran serta masyarakat terhadap kesiapan masyarakat dalam pengembangan wisata batu qur'an. Bentuk peran serta masyarakat dalam pengembangan dilingkungan objek wisata Batu Qur'an sebesar 51% masyarakat aktif dalam menyampaikan usulan/saran dalam pengembangan dilingkungan Desa Kadubungbang, bentuk partisipasi saat pelaksanaan pembangunan fasilitas objek wisata masyarakat sebagian besar memilih gagasan sebagai bentuk partisipasi masyarakat yaitu sebesar 34%, bentuk peran serta untuk pengembangan fasilitas objek wisata masyarakat memilih sebagai partisipan yaitu sebesar 55%, dan respon masyarakat jika dilakukan pegembangan sebanyak 52% repon masyarakat sangat baik. Berdasarkan hasil dari persepsi masyarakat dan pola peran serta masyarakat Desa Kadubungbang sangat siap dan merespon secara langsung bila peran serta masyarakat dilibatkan untuk pengembangan objek wisata Batu Qur'an.

5.2. Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat

Pengembangan wisata Batu Qur'an berbasis masyarakat di Desa Kadungdungbang, berdasarkan potensi obyek wisata dan kesiapan masyarakatnya, dapat dilakukan melalui dua strategi. Berikut strategi yang dapat dikembangkan:

1. Strategi pertama yaitu merancang berbagai produk wisata seperti misalnya program dan atau paket-paket wisata.
2. Strategi kedua yaitu meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kompetensi masyarakat dalam mengelola wisata, masyarakatlah yang memiliki peranan utama dalam pengelolaan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Rekomendasi diberikan kepada pemerintah selaku pembuat kebijakan pengembangan pariwisata, bagi masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung terkena dampak dari adanya pengembangan pariwisata dan rekomendasi terkait pengembangan pariwisata kedepan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, makan rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian yang ditujukan kepada Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pandeglang, dan Masyarakat Desa Kadubungbang.

1. Pemerintah Kabupaten Pandeglang sebagai fasilitator perlu menindaklanjuti dengan memfasilitasi dan mendorong pengembangan pariwisata berbasis masyarakat Desa Kadubungbang Kecamatan Cimanuk Kabupaken Pandeglang.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang perlu membuat peraturan daerah (Perda) yang terkait dengan pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat.
3. Hendaknya masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata dan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian sejarah di Desa Kadubungbang, karena partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pariwisata itu sendiri. Pariwisata merupakan potensi yang harus dikembangkan dan dijaga kelestariannya tidakhanya oleh pemerintah, tetapi masyarakat juga harus turut mengambil bagian dalam upaya tersebut agar kemanfaatannya dapat dirasakan dan dinikmati bersama.